

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Media Sosial

a. Penggunaan Media Sosial

Berkembangnya zaman tidak terlepas dari semakin majunya teknologi yang setiap waktu terdapat pembaharuan. Teknologi tersebut merambah ke arah komunikasi. Masyarakat dahulu melakukan komunikasi hanya dengan tatap muka dan saling surat menyurat. Terbatasnya komunikasi yang dialami oleh masyarakat tersebut sekarang tidak dirasakan lagi. Media sosial berkembang di tengah masyarakat kita dengan munculnya beberapa platform dan aplikasi yang dapat dengan mudah kita akses. Sebelumnya kita perlu mengetahui pengertian media sosial terlebih dahulu. Media sosial merupakan media yang menawarkan interaksi individu melalui digitalisasi, memungkinkan mengakses informasi dan komunikasi secara luas.¹

Media sosial atau biasa disingkat medsos memfasilitasi kita dapat komunikasi dengan tanpa batasan tempat dan waktu. Dengan mempunyai keunggulan tersebut media sosial tidak hanya digunakan untuk alat komunikasi secara virtual saja, dapat juga digunakan dalam lingkup pendidikan, dakwah, dan perekonomian. Luasnya lingkup yang dapat diakses oleh masyarakat pada media sosial juga mempunyai sisi positif dan negative. Bagaimana kita menggunakan perkembangan teknologi yang ada sekarang ini dengan bijak dan tanggung jawab.

b. Motif Penggunaan Media Sosial

Secara definisi motif adalah suatu dasar untuk seseorang bergerak, bertindak, berperilaku menurut tujuan atau kegiatan tertentu dalam rangka mencapai tujuan atau kepuasan emosional.² Penggunaan media sosial tidak serta merta hanya gabut saja, melainkan pasti mempunyai dorongan dari individu untuk menentukan pilihannya dari

¹Watie, "Komunikasi Dan Media Sosial (Communications and Social Media)", 2016, Hlm 70.

²Dila Mayang Sari, "Penggunaan Aplikasi TikTok Sebagai Ajang Eksistensi Diri (Fenomenologi Penggunaan TikTok Pada Mahasiswa UIN Shultan Thaha Saifuddin Jambi)", UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021, Hal 12.

berbagai kegiatan pelaku tersebut. Setiap individu mempunyai motif berbeda dalam menentukan media, perbedaan motif antar individu ini lah yang nanti akan memunculkan perbedaan dalam level kepuasan yang didapati oleh individu dalam mengakses media. Motif dihubungkan dengan segala faktor yang mendorong diri manusia menggunakan media dan tujuan penggunaannya.

Motif penggunaan media dapat dibagi menjadi empat kelompok sebagai berikut:

1) Motif Informasi

Motif informasi ini berkaitan terhadap motif individu dalam menggunakan media untuk kegiatan menerima dan mencari informasi-informasi yang bersifat umum.

2) Motif Identitas Pribadi

Motif identitas pribadi mempunyai hubungan dengan motif dalam penggunaan media untuk memenuhi kebutuhan identitas pribadi dari nilai-nilai dalam media dan juga dapat meningkatkan pemahaman tentang individu terhadap dirinya sendiri.

3) Motif Hiburan

Motif ini sesuai dengan namanya, individu dalam menggunakan media mempunyai dorongan mendapatkan hiburan dalam kesehariannya.

4) Motif Integrasi dan Integrasi Sosial

Motif ini muncul karena ada dorongan untuk menjalin komunikasi hubungan dan interaksi sosial. Manusia merupakan makhluk sosial membutuhkan orang lain dalam beraktivitas.³

2. Mengenal Trend

Trend dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah bentuk ragam cara atau bentuk terbaru pada waktu tertentu dapat mengenai pakaian, jilbab, gaya rambut, corak hiasan, dan lain-lain yang bergaya mutakhir. Trend merupakan segala Sesutu yang pada saat ini sedang di bicarakan, diperhatikan, dikenakan

³Sari,Dila Mayang Sari, “Penggunaan Aplikasi TikTok Sebagai Ajang Eksistensi Diri (Fenomenologi Penggunaan TikTok Pada Mahasiswa UIN Shultan Thaha Saifuddin Jambi)”, 2021, Hlm 13.

atau dimanfaatkan oleh banyak masyarakat pada saat tertentu. Trend memiliki masa atau umur di masyarakat.⁴

Trend yang lama akan digantikan cepat dengan trend yang baru. Tanda suatu objek menjadi trend adalah pada saat itu menjadi pusat pembicaraan, perhatian, dan sering digunakan. Secara garis besar trend merupakan suatu objek yang sedang menjadi pusat perhatian masyarakat pada masa tertentu. Jika kita kaitkan dengan joget TikTok. Trend merupakan suatu perilaku masyarakat yang yang disukai untuk dilakukan oleh sebagian besar masyarakat pada masa dan waktu tertentu.

3. Goyang

a. Definisi

Perlu saya sampaikan terlebih dahulu bahwa dalam kamus K.B.B.I Goyang merupakan sinonim dari tari. Goyang merupakan keindahan dalam berekspresi jiwa manusia yang diperlihatkan dengan gerakan-gerakan tubuh yang dinamis. Goyang adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi manusia dan diberikan bentuk melalui media gerak sehingga membentuk gerakan simbolis dan menjadi sarana ungkapan ekspresi pencipta.⁵

Goyang kebanyakan diiringi dengan musik yang berfungsi untuk mendukung penyampaian ekspresi jiwa. Pengiringan musik menjadi suatu roh dalam pertunjukan goyang. Titik utama Goyang merupakan sarana penyaluran ekspresi jiwa manusia kedalam gerakan tubuh yang dinamis, variatif, dan beragam. Musik dapat menjadi ilham terbentuknya sebuah tarian atau goyang.⁶ Fungsi secara umum music merupakan penguat gerakan goyang.

Goyang atau tari dapat dinikmati keindahannya. Dalam seni tari atau goyang keindahan bagaimana suatu kesan makna dapat di sampaikan menjadi kepuasan pengalaman estetis, yang pada waktu itu hadir dalam bentuk gerak yang indah. Keindahan tari atau goyang ditetapkan berdasarkan kesepakatan lingkungan, alasan dimana wiraga, wirasa, wirama tari dan bergerak secara hadir bersamaan.⁷

⁴Siti Maryam, "Analisa Busana Muslim Populer Menolak Modernisasi Busana Yang Erotis," *Jurnal Teknologi Kerumahtanggan* 8 (2019), Hlm 791-798.

⁵Keni Andewi, *Mengenal Seni Tari* (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), Hlm 2.

⁶Rahmida Setiawati and Dkk, *Seni Tari Untuk Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan*, vol. 1, 2008, Hlm 162.

⁷Setiawati and Dkk, *Seni Tari Untuk Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan*, 2008, Hlm 219.

b. Jenis-Jenis Goyang

Goyang atau tari memiliki beberapa jenis dalam segi aliran dan cara penyajian. Aliran goyang atau tari dibagi menjadi dua yaitu tradisional dan non-tradisional atau kreasi. Aliran tradisional adalah goyang yang melalui perkembangan perjalanan waktu yang cukup lama dan panjang dan selalu terdiri dari pola-pola yang menjadi tradisi. Aliran tradisional terdiri dari goyang (tari) rakyat dan klasik. Goyang (tari) rakyat merupakan suatu bentuk goyang yang berkembang dan hidup di tengah masyarakat daerah. Goyang ini sesuai dengan karakter masyarakat pada daerah tersebut seperti sederhana dan masih bersandar pada tradisi daerah yang ada. Selain tadi ada goyang (tari) yang masuk dalam aliran tradisional yaitu goyang (tari) klasik. Goyang klasik merupakan goyang yang berkembang dan hidup dalam lingkungan kerajaan dan bangsawan. Goyang klasik biasanya telah pada tahap kristalisasi artistik yang tinggi dan telah melewati perjalanan sejarah yang panjang, maka memiliki nilai tradisional juga.⁸Goyang klasik belum tentu sama dengan goyang tradisional, dikarenakan goyang klasik mempunyai nilai artistic yang tinggi.

Goyang non-tradisional atau kreasi merupakan karya dalam bentuk goyang (tari) yang memiliki kebebasan dalam inovasinya dan tidak terikat dengan peraturan yang ada seperti halnya dengan goyang tradisional. Tari ini merupakan suatu bentuk pembaharuan yang mengekspresikan kebebasan gaya dalam individu.⁹Dengan kebebasan yang dimilikinya. Individu akan merasa terpacu untuk menciptakan kreativitas gerakan yang dapat mencerminkan zaman yang semakin berkembang sekarang. Dilihat di sosial media lahirnya koreografi yang tidak terikat dengan peraturan goyang tradisional, dan terlihat cocok dengan pada masa ini.

4. TikTok

TikTok merupakan salah satu media sosial yang populer di kalangan masyarakat Indonesia pada tahun 2020.¹⁰TikTok dalam pelafalan menggunakan bahasa Cina adalah Doujin yang

⁸Andewi, *Mengenal Seni Tari*, 2019, Hlm 21.

⁹Andewi, *Mengenal Seni Tari*, 2019, Hlm 22.

¹⁰Hasiholan, Pratami, and Wahid, "Pemanfaatan Media Sosial Tik Tok Sebagai Media Kampanye Gerakan Cuci Tangan Di Indonesia Untuk Mencegah Covid-19", 2020, Hlm 71.

merupakan aplikasi video music. TikTok pada awalnya digunakan untuk lipsync oleh penggunanya dan dijadikan saran media promosi oleh musisi terhadap karyanya. TikTok merupakan aplikasi oleh ByteDance pada tahun 2016. TikTok mulai masuk di Indonesia pada tahun 2017. Karena kultur masyarakat Indonesia yang masih kental dengan agama Islam. Menyebabkan pada tahun 2017 TikTok dianggap jorok oleh masyarakat Indonesia kebanyakan. Puncaknya pada tahun 2018 aplikasi tersebut telah diblokir oleh kominfo dikarenakan banyaknya laporan yang masuk mengenai aplikasi TikTok yang dianggap memuat konten negatif.¹¹

TikTok yang muncul di Indonesia pada tahun 2017 sebenarnya sudah menjadi sesuatu populer di kalangan anak kecil dan orang tua. TikTok dalam perjalanannya pada tahun 2018 menghadapi pemblokiran dari kominfo dikarenakan dianggap memuat konten negatif. TikTok dianggap banyaknya konten asusila, pornografi, pelecehan agama disana.

Pemblokiran tersebut sifatnya sementara. TikTok perlu bertanggung jawab terhadap konten mereka. Setelah menyanggupi beberapa persyaratan untuk menyaring konten yang dimilikinya. TikTok berhasil terbebas dari pemblokiran. Di tahun 2021 saat ini TikTok budaya populer di Indonesia dan berubah menjadi sangat populer di kalangan semua usia mulai dari anak kecil sampai pada tua. Pada awalnya TikTok hanya video musik sebagai sarana lipsync music dan promosi karya musisi, sekarang semua lebih kompleks di dalamnya terdapat berbagai konten hiburan, pendidikan, dakwah, informasi.¹²

5. Eksistensialisme

a. Definisi

Secara etimologi, eksistensialisme terbagi menjadi dua kata, pertama yaitu *teks* yang berarti keluar, dan kedua, *asistensi* artinya menempatkan. Dalam budaya filsafat barat eksistensialisme diketahui sebagai filsafat yang membahas seputar bagaimana manusia mengada di dunia. Eksistensialisme hanya diterapkan pada manusia saja tidak

¹¹Hasiholan, Pratami, and Wahid, "Pemanfaatan Media Sosial Tik Tok Sebagai Media Kampanye Gerakan Cuci Tangan Di Indonesia Untuk Mencegah Covid-19", 2020, Hlm 74.

¹²Hasiholan, Pratami, and Wahid, "Pemanfaatan Media Sosial Tik Tok Sebagai Media Kampanye Gerakan Cuci Tangan Di Indonesia Untuk Mencegah Covid-19", 2020, Hlm 75.

dapat diterapkan kepada benda, dikarenakan benda tidak mempunyai kesadaran. Terdapat budaya yang pencerahan yang melebih-lebihkan rasio, maka lahirnya eksistensialisme sebagai respon filsafat terhadap budaya tersebut.¹³

Eksistensialisme mengkritik teori materialism yang mengatakan bahwa manusia bukanlah sekedar objek. Eksistensialisme juga melakukan penolakan terhadap idealisme, karena manusia bukan hanya kesadaran.¹⁴ Dalam pandangan Kierkegaard eksistensi menunjuk pada cara berbeda yang sungguh-sungguh khas manusia yang membedakannya dari cara berada makhluk-makhluk lain.

Eksistensialisme sebagai aliran filsafat mencoba menyelidiki dan menganalisa eksistensi konkrit manusia. Eksistensialisme berbicara mengenai perasaan eksistensial. Perasaan tersebut bisa berupa kecemasan, ketakutan, kebahagiaan, rasa bersalah dan lainnya. Konsep eksistensialisme berorientasi tentang kebebasan untuk memilih hal yang dekat dengan dirinya. Walaupun manusia tidak memilih pilihannya itu juga merupakan suatu pilihan yang diambil karena kebebasan.¹⁵ Eksistensialisme menganalisa perasaan dan perilaku manusia apakah sefrekuensi atau tidak. Jika perasaan dan perbuatan berbeda frekuensi maka hal itu tidak bisa dikatakan eksistensi. Misalnya seperti seseorang yang sedang baru lulus dan memiliki pilihan apakah dia melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi (S1) atau menyudahi pendidikannya dan memilih bekerja. Dimana dalam pemilihan tersebut timbul kecemasan akan apa yang dipilih karena mempengaruhi masa depannya.

b. Sejarah Perkembangan

Kierkegaard dikenal sebagai bapak eksistensialisme. Eksistensialisme dalam sejarah perkembangannya dibagi menjadi tiga fase: Fase pertama, Sesudah berakhirnya perang dunia pertama pada tahun 1920-an dan 1930-an. Filsuf Karl Jasper dan Martin Heidegger, mengembangkan filsafat eksistensi. Perkembangan tersebut berjalan bersamaan

¹³Mokorowu, *Makna Cinta Menjadi Autentik Dengan Mencintai Tanpa Syarat Menurut Soren Kierkegaard*.

¹⁴Mokorowu, *Makna Cinta Menjadi Autentik Dengan Mencintai Tanpa Syarat Menurut Soren Kierkegaard*, 2016, Hlm 37.

¹⁵Eugenita Garot, *Pergumulan Individu Dan Kebatiniahan*, 2017, Hlm 39.

tersebut berlangsung di dalam pemikiran religius melalui Martin Buber dan teolog Protestan Rudolf Bultmann dan Paul Tillich.¹⁶

Fase kedua, eksistensialisme adalah pada saat pemikiran Heidegger dan Jasper bersama-sama dengan fenomenologi Husserl, filsafat dialektika G.W.F. Hegel, serta subjektivisme radikal Soren Kierkegaard dan Friedrich Nietzsche diserap masuk oleh kaum intelektual Prancis bertepatan pada tahun 1930-an dan 1940-an. Pada fase kedua ini tokoh utama eksistensialisme adalah sastrawan dan filsuf Jean Paul Sartre. Dikarenakan Sartre telah mendapatkan pengakuan internasional sesudah terjadinya perang dunia kedua.¹⁷

Fase berikutnya, setelah tahun 1950-an, eksistensialisme disebarkan masuk ke Amerika Serikat dan negara-negara lainnya. Ide-ide yang dimiliki kaum eksistensial berhasil dikembangkan menjadi berbagai disiplin ilmu. Disiplin ilmu itu antara lain: psikiatri, psikoterapi, teologi, teori kesusasteraan, dan teori ras dan gender. Istilah kaum eksistensial seperti absurditas, hidup bermakna atau tidak bermakna, Istilah tersebut masuk ke dalam ranah kehidupan sehari-hari manusia.¹⁸

c. Karakteristik

Seperti halnya dengan pengertian eksistensialisme, sebagai suatu aliran filsafat yang fokus kepada kajian eksistensi manusia yang dicirikan dengan kesadaran dan diri. Kaum eksistensial menunjukkan karakteristik tersendiri dari manusia yang berlainan dengan eksistensi binatang, tumbuhan, dan benda-benda.¹⁹ Eksistensi berarti cara berada manusia termasuk ketotalitasan terhadap diri sendiri di dalam sebuah pendirian.²⁰ Manusia mempunyai karakteristik memiliki kebebasan untuk bertindak dan memahami dunia menurut dengan pengertiannya. Adanya kepedulian terhadap

¹⁶Mokorowu, *Makna Cinta Menjadi Autentik Dengan Mencintai Tanpa Syarat Menurut Soren Kierkegaard*, 2016, Hlm 38.

¹⁷Mokorowu, *Makna Cinta Menjadi Autentik Dengan Mencintai Tanpa Syarat Menurut Soren Kierkegaard*, 2016, Hlm 38.

¹⁸Mokorowu, *Makna Cinta Menjadi Autentik Dengan Mencintai Tanpa Syarat Menurut Soren Kierkegaard*, 2016, Hlm 38.

¹⁹Garot, *Pergumulan Individu Dan Kebatiniahan*, 2017, Hlm 41.

²⁰Garot, *Pergumulan Individu Dan Kebatiniahan*, 2017, Hlm 39.

karakter hidup seseorang apakah dia akan hidup secara autentik atau tidak.

Individu yang selalu berada hadir sebagai individu konkret dan unik yang menentukan dan memilih sendiri eksistensinya. Mempunyai tujuan utamanya merupakan mendorong diri kita atau individu untuk melihat realitas dirinya sendiri, tidak ada kebohongan lagi. Hanya jujur pada diri mereka sendiri, dan ketersediaan diri untuk menghadapi fakta eksistensinya sebagai individu yang sadar.

Anxiety merupakan semacam perasaan cemas atau galau. Perasaan tersebut menjadi tema yang paling menonjol dalam kajian eksistensialisme. Karena setiap individu mempunyai kebebasan terhadap pilihan yang di pilih maka akan muncul perasaan cemas karena mempunyai beban karena ketakutan akan pilihan yang diambil merupakan suatu kebersalahan. Rasa cemas atau takut akan kesalah dalam diri manusia merupakan hal yang wajar. Perasaan tersebut menurut kaum eksistensialis akan membawa individu untuk mencari makna hidupnya.

d. Eksistensialisme Atheist

Eksistensialisme atheis merupakan salah satu dari dua jenis dalam kajian eksistensialisme. Seperti namanya jenis ini merupakan aliran yang menempatkan Tuhan pada tempat sampah pada pemikiran para tokohnya. Menurutnya dengan adanya kekuatan Tuhan maka akan membatasi kebebasan yang dimiliki manusia dan enggan berjalan damai dengan peran agama (Tuhan). Tokoh-tokoh dari pemikiran aliran ini antara lain: Nietzsche dan Sartre.

Nietzsche mengajak manusia untuk mencapai bihlisme, yang mempunyai arti menghancurkan nilai-nilai kemahakuasaan (absolut) dalam kehidupan ini.²¹ Dengan kehancuran kekuatan absolute tersebut membuat manusia menjadi eksis dan independen, tidak tergantung dengan kekuasaan lain dan menjadikan sesuatu diluar dirinya menjadi tujuan hidup.

e. Eksistensialisme Religius

Sekarang Eksistensialisme religius Munculnya dua jenis tersebut dikarenakan kecenderungan dari cerminan tokoh-tokoh eksistensialisme sendiri. Dalam jenis ini

²¹Mokorowu, *Makna Cinta Menjadi Autentik Dengan Mencintai Tanpa Syarat Menurut Soren Kierkegaard*, 2016, Hlm 227.

cenderung mencerminkan para tokoh-tokohnya mengikut sertakan Tuhan dalam pemikirannya. Kierkegaard merupakan tokoh eksistensialisme yang disebut sebagai pemikir Kristen.²² Hal ini bisa muncul dikarenakan terjadinya gesekan antara hidup manusia dengan peran agama (Tuhan) dalam kehidupan manusia. Eksistensialisme religius merupakan perpaduan dari kebebasan yang dimiliki manusia dengan Kodrat. Secara sederhananya eksistensialisme religius merupakan sebuah upaya dalam menghubungkan antara eksistensi manusia dengan eksistensi Tuhan.

Tokoh-tokoh eksistensialisme religius antara lain Kierkegaard, Berdyaev (1874-1948), K. Jasper (1883-1969), dan Gabriel Marcel (1889-1973). Kierkegaard memiliki pandangan bahwa menurutnya hidup ini adalah milik individu sendiri, dan setiap orang adalah subjek atau pelaku atas pengalamannya hidup di dunia. Menurut Kierkegaard menjadi singular merupakan menjadi diri yang menyeluruh dan terpadu di hadapan Allah SWT.²³ Filsafatnya menggerakkan setiap individu agar hidup dalam keotentikannya sendiri-sendiri. Autentik di sini berarti manusia perlu menjadi dirinya sendiri (produk asli) dan melepaskan hidupnya dari kepalsuan.

f. Biografi Ali Syariati

Ali Syari'ati Pada masa kecilnya bernama Muhammad Ali Mazinani.²⁴ Beliau lebih terkenal dengan nama Ali Syariati adalah anak pertama dari sebuah keluarga yang mempunyai martabat di dalam masyarakat yang tinggi ayahnya yang bernama Muhammad Taqi Syari'ati merupakan seorang ulama dan ibunya mempunyai *background* keluarga pemilik tanah pertanian yang tidak luas. Ali Syariati lahir di dunia bertepatan tanggal 2 November 1933 di sebuah desa yang disebut dengan

²²Mokorowu, *Makna Cinta Menjadi Autentik Dengan Mencintai Tanpa Syarat Menurut Soren Kierkegaard*, 2016, Hlm 27.

²³Mokorowu, *Makna Cinta Menjadi Autentik Dengan Mencintai Tanpa Syarat Menurut Soren Kierkegaard*, 2016, 104.

²⁴Faiq Tobroni, "Pemikiran Ali Syari'ati Dalam Sosiologi (Dari Teologi Menuju Revolusi)," *Jurnal Sosiologi Reflektif* 10, no. 1 (2016): 241, <https://doi.org/10.14421/jsr.v10i1.1144>, Hlm 243.

Mazinan, merupakan desa kecil pinggiran kota Masyad dan Sabzavar tepat di provinsi Khurasan, Iran.²⁵

Ali Syariati yang mempunyai tiga saudara perempuan yang bernama Tehereh, Tayebeh dan Afsaneh. Beliau sejak kecil dirawat kesehariannya oleh ibunya. Zahra memberikan mendidik lewat tingkah laku yang ia kerjakan sehari-hari kepada anak-anaknya, ini dilakukan karena ada hal yang tidak bisa ia berikan dalam hal pendidikan kepada anaknya. Membuat Ali Syariati mewarisi karakter dari ibunya antara lain: sensitivitas mistik, toleransi, ketegasan, kehalusan. Ali Syariati tumbuh dari keluarga yang menganggap moralitas dan etika merupakan nilai-nilai yang dapat mengangkat suatu status dan martabat sosialnya.²⁶

Ali Syariati memulai perjalanan pendidikannya di sekolah dasar Ibnu Yamin. Keputusan tersebut dipengaruhi oleh ayahnya yang menjabat sebagai direktur studi. Pada saat itu merupakan suatu jabatan yang terhormat. Masuknya Ali ke sekolah dasar bertepatan satu bulan setelah negara Iran di invasi oleh sekutu pada tahun 1941 musim semi. Ali Syariati mempunyai sifat pendiam, penyendiri, dan pemalu hal tersebut yang menghambat sosialisasinya terhadap teman-temannya di sekolah dasar.²⁷ Perilaku sering bolos masuk kelas dikeluhkan oleh beberapa guru kepada ayahnya.

Rasa ketidaktarikan terhadap pendidikan di kelas sekolah dasar yang ditunjukkan oleh Ali Syariati kecil. Tidak membuatnya malas untuk membaca buku. Menurut ayahnya Ali Syariati kerap membaca buku sampai tengah malam bahkan dini hari. Belajar sendiri merupakan yang dipilih oleh Ali Syariati membuat dirinya lebih maju daripada teman-teman sekelasnya. Ali Syariati mempelajari sastra, fiqh, dan filsafat terpengaruh dari ayahnya beserta kakeknya Akhun Ahmad, dan paman beliau yang bernama Najib Naisaburi.²⁸

Pada tahun 1947, ali telah menyelesaikan sekolah dasarnya dan melanjutkan sekolah menengah yang bernama

²⁵Shofa, "Manusia Dalam Perspektif Eksistensialisme (Study Komparasi Soren Kierkegaard Dan Ali Syari'ati)", 2012, Hlm 59.

²⁶Shofa, "Manusia Dalam Perspektif Eksistensialisme (Study Komparasi Soren Kierkegaard Dan Ali Syari'ati)", 2012, Hlm 59.

²⁷Shofa, "Manusia Dalam Perspektif Eksistensialisme (Study Komparasi Soren Kierkegaard Dan Ali Syari'ati)", 2012, Hlm 60.

²⁸Sabara, "Pemikiran Teologi Pembebasan Ali Syari'ati," *Al-Fikr* 20 (2016): 212–33, Hlm 214.

Firdausi. Pemilihan sekolah tersebut tidak lepas dari campur tangan ayahnya, Muhammad Taqi seorang guru bahasa Arab dan sastra sekuler yang dihormati di sekolah tersebut. Sekolah menengah ini Ali Syariati dapat bersosialisasi dengan teman-temannya dengan baik, ia dikenal sebagai orang yang kalem kecerdasan dan bijaksananya membuat suasana menjadi lebih hidup dengan tingkah lakunya.²⁹

Perjalanan Ali Syariati dalam menempuh pendidikan berbeda dengan biasanya. Setelah ayahnya menyuruhnya untuk mengambil ujian masuk di Institut Keguruan. Pada tahun 1952 Ali Syariati dinyatakan lulus dan mendapatkan kesempatan bekerja di Kementerian Pendidikan, dikirimnya beliau untuk mengajar di sekolah dasar Penabur di Asadabad. Ali Syariati mengambil ujian komprehensif, tertulis dan lisan agar mendapatkan sertifikat untuk sekolah menengah atas dalam bidang sastra. Ali Syariati terkenal sebagai teman yang menyenangkan pada jenjang sekolah menengah atas dan Universitas.

Setelah lulus dari pendidikan di Universitas Masyhad, beliau melanjutkan pendidikannya di Universitas Sorbonne Prancis setelah mendapatkan beasiswa dari pemerintah negara Iran. Pendidikannya di Sorbonne ia bertemu dengan para filsuf terkenal seperti Jean Paul Sartre, Louis Massignon, Che Guevara, Frantz Fanon, Giap, Gurvitch, dan Jacques Berque. Mereka-mereka yang dalam perjalanan periode seterusnya mempengaruhi pemikiran Ali Syariati.³⁰

Ali Syariati berkecimpung dalam dunia filsafat dan aktivis politik. Dengan aktivitas politiknya di luar negeri beliau bergabung suatu gerakan politik pembebasan Irian bersama Mustafa Chamran dan Ibrahim Yazdi. Ali Syariati juga ikut aktif dalam gerakan politik lainnya seperti Front Nasional Kedua dan gerakan pembebasan Aljazair.³¹ Gerakan-gerakan politik dilakukan Ali Syariati yang dirasa mengganggu pemerintah Iran, setelahnya pulang dari Prancis beliau ditangkap dan dipenjara. Sehabis masa penjaranya

²⁹Shofa, "Manusia Dalam Perspektif Eksistensialisme (Study Komparasi Soren Kierkegaard Dan Ali Syari'ati)", 2012, Hlm 61.

³⁰Tobroni, "Pemikiran Ali Syari'ati Dalam Sosiologi (Dari Teologi Menuju Revolusi)". 2016, Hlm 243.

³¹Sabara, "Pemikiran Teologi Pembebasan Ali Syari'ati", 2016, Hlm 215.

beliau dapat menghirup udara bebas dan memutuskan untuk memulai kegiatan mengajarnya di beberapa Universitas selang beberapa tahun, Ali Syariati pindah dan mengajar di perguruan tinggi atau Universitas Masyhad yang kita tau merupakan tempat menempuh pendidikan pada masa mudanya.

Syariati berkonsentrasi pada kegiatan di lembaga pendidikan Husainiah, ini merupakan suatu lembaga yang dibangun oleh SeyyedHossein Nasr dan Murtadha Muthahari.³² Aktivitas ini di geluti oleh Syariati setelah beliau pensiun dari kegiatan mengajar pada tahun 1969. Gerakan politik yang aktif dilakukan oleh Ali Syariati yang dianggap berbahaya oleh pemerintah Iran. Ali Syariati mengetahui akan nyawanya yang penting mencoba menyelamatkan dirinya dengan pergi diam-diam pergi London, Inggris. Keluarga Ali Syariati sebenarnya mempunyai keinginan untuk menyusulnya akan tetapi tidak dapat diizinkan oleh pemerintah. Poursan yang merupakan istri dari Ali Syariati dan anaknya yang berumur 6 tahun tidak diperbolehkan untuk menyusul. Berbeda nasib dengan dua anaknya yang lain diperbolehkan untuk menemui Ali Syariati di Heathrow. Keesokan harinya Ali Syariati ditemukan tewas di Southampton, Inggris.³³ Pemerintah Iran menyatakan penyebab kematiannya merupakan serangan jantung. Kematian dari Ali Syariati menjadi "Islam Militan". Foto-foto beliau terpampang di berbagai jalan kota Teheran bersamaan dengan foto Ayatullah Khomeini pada tahun 1979. Demikian merupakan biografi singkat dari Ali Syariati.

g. Karya-Karya Ali Syariati

Semasa perjalanan hidupnya, muncul berbagai ide-ide yang kemudian dituangkan kedalam berbagai karya buku. Buku-buku tersebut merupakan bentuk jidat dari Ali Syariati. Karya-karya tersebut antara lain:

- 1) *An Approach to Understanding of Islam* , Trans, Venus Kaivantash (The Shariati, Foundation, and Hamdami Publishers, Tehran, 1979).
- 2) *A Glance at Tomorrow's History*, 1985.

³²Shofa, "Manusia Dalam Perspektif Eksistensialisme (Study Komparasi Soren Kierkegaard Dan Ali Syari'ati)", 2012, Hlm 67.

³³Tobroni, "Pemikiran Ali Syari'ati Dalam Sosiologi (Dari Teologi Menuju Revolusi)", 2016, Hlm 244.

- 3) And Once again Abu Dhar, 1985.
- 4) Art Awaiting The Saviour , Trans, Homa Farjadi (Shariati Foundation and Hamdami Publishers, Tehran, 1979).
- 5) *Civilization and modernization*, (Alighr, Iranian Student Islamic Association, 1979).
- 6) *Capitalism Wakes UP?!*, Trans Mahmoud Mogsna, (The Ministry of Islamic Guidance, Tehran, 1981).
- 7) *Culture and Ideology*, 1980.
- 8) *Fatima is Fatima*, Trans Laleh Bakhtiar (Shariati Foundation and Hamdani Publishers, Tehran, 1980).
- 9) *Islamic View Of Man*, Trans, Ali Behzadnia and Najla Denny.
- 10) *From Where Shall we Begin and Machine in the Captivity of Mechanism*, 1980.
- 11) *Man and Islam*, Trans, Ghulam M.Fayez (University of Mashhad Press, Mashad, Jihad Publications, 1982).
- 12) *Marxism and Other Western Fallacies: An Islamic Critique*, Tran's, R.Campbell (Berkely, Mizan Press, 1981).
- 13) *Martyrdom, Arise and Bear Witness*, Trans, Ali Ashgar Ghassemy (Ministry of Islamic Guidance, Tehran, 1981).
- 14) *One Followed By An Eternity of Zeros* , Trans, Ashgar Ghassemy (The Hosseiniyeh Ershad and the Hamdani Publishers, Tehran, 1979).
- 15) *Red Shiism*, Trans, Habibi Shirazi (The Shariati Foundation and Hamdani Publishers, Tehran, 1979).
- 16) *One The Sociology of Islam*, Trans, Hamid Algar (Berkeley, Mizan Press, 1979).
- 17) *Reflection of A Concerned Muslim on The Plight of Oppressed Peoples*, Trans, Ali Behzadnia and Najla Denny.
- 18) *The Visage of Mohammed*, Trans , A. A. Sachadin (Nor. Oqalam Publications, Lahore,1979).
- 19) *Selection and of Election*, Trans, Ali Asghar Ghassemy (The Hosseiniyeh Ershad and Hamdani Publishers, Tehran, 1979).
- 20) *Ye Brother, That's The Way it Was*, Trans, Nader Assaf (Shariati Foundations and Hamdami Publishers, Tehran, 1979).

- 21) *Haji*, trans, S.M.Farough, (Islamic foundation, India, 1989)
- 22) *Extraction and Refinement of Culture Resources*.
- 23) *What is to be done?* Edited & Annotated by: Farhang Rajaee/Forward by: John L. Esposito.
- 24) *Awaiting the Religion of Protest Translated by:* Shahyar Saadat.
- 25) *Extraction and Refinement of Cultural Resources*.³⁴

h. Pemikiran Eksistensialisme Ali Syariati

Paham Eksistensialisme merupakan suatu yang dikaji dalam filsafat. Pemikir muslim yang kerap dikenal sebagai tokoh eksistensialisme religius adalah Muhammad Iqbal dan Ali Syariati. Menurut tokoh eksistensialisme, manusia perlu diinterpretasi sebagai manusia yang utuh dan konkret, yang mempunyai kesadaran (subjek). Kebebasan merupakan kenyataan yang harus dialami, kebebasan dalam memilih suatu pilihan yang berbeda dari waktu ke waktu menetapkan suatu keputusan dan bertanggung jawab penuh atas apa yang mereka ambil dalam keputusan.³⁵

Ali Syariati dalam berbagai karyanya berfokus kepada apa yang seharusnya dapat dilakukan oleh manusia. Pemikiran-pemikiran Ali Syariati mendapat banyak inspirasi dari ide-ide Sartre, akan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk mengkritik pandangan tokoh barat tersebut. Pemikiran Sartre yang mendapatkan kritikan perihal menganggap materialisme dan ateisme sebagai landasannya pada satu sisi dan bertindak bebas pada suatu sisi lain, ketidak jelas terhadap benar atau salah, baik atau buruk.³⁶ Menurut Ali Syariati hasil akhir yang ingin diharapkan oleh Sartre malah menjadi kemerosotan dan kegagalan mereka. Sartre melihat manusia hanya sebatas makhluk yang menjadi (*becoming*), dalam tahapan untuk membentuk esensinya. Ali Syariati menyatakan bahwa manusia memiliki kesempatan menjadi lebih tinggi.

³⁴Shofa, "Manusia Dalam Perspektif Eksistensialisme (Study Komparasi Soren Kierkegaard Dan Ali Syari'ati)", 2012, Hlm 69.

³⁵Fitri Cahyanto, "Kebebasan Manusia Di Era Revolusi Teknologi 4.0," *Jurnal Akademik Prinsip Dan Filsafat Islam* 1, no. 1 (2020): 41–66, Hlm 47.

³⁶Irwandi Bayu and Ihwan Amalih, "Eksistensialisme Religius Dalam Wacana Keislaman Kontemporer (Study Atas Pemikiran Ali Syari 'Ati)," *Mu'allim Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 1–16, Hlm 83.

Manusia merupakan dua dimensi suatu being dan becoming, Ali Syariati menyebut being dengan *basyar* dan becoming dengan *insane*.³⁷ *Basyar* merupakan suatu tingkatan manusia biasa sebagai makhluk. Disisi lain *Insan* adalah makhluk yang menjadi tidak terbatas hanya sebagai makhluk yang ada. Dua dimensi tersebut merupakan suatu yang berbeda. *Insan* merupakan makhluk yang menjadi, tidak membatasi dari kemandekan. Manusia satu-satunya makhluk yang dapat menjadi (kemajuan). Sedangkan *Basyar* seperti yang saya bicarakan diatas, makhluk yang masih dalam level manusia biasa, yang tidak membuka diri untuk suatu kemajuan atau lebih terkesan makhluk yang mandek. Manusia tersebut hanya seperti orang yang menghabiskan oksigen di bumi saja.

Manusia diciptakan dengan akal pikiran dan nafsu oleh tuhan, dengan dua hal tersebut manusia diberikan kelebihan daripada makhluk lain. Manusia harus menjadi esensinya sendiri. Makhluk yang bergerak maju mencapaikesempurnaan, Usaha dalam mencari kesempurnaan tidak pernah kemandekan. Semua ini merupakan suatu gagasan yang diambil dari hasil interpretasi Ali Syariati dalam kata “ilahi” terdapat pada Qur’an yang mempunyai terjemahan “bahwa segala sesuatu kembali ke asalnya” mempunyai arti kepada-NYA tidak di dalam-Nya³⁸ dikarenakan Tuhan tidak memiliki batasan dalam segala perbuatannya. Gagasan inilah yang menjadi pokok Ali Syariati tentang *becoming* atau *Insan*, proses berjalannya manusia kepada Tuhan. Manusia seharusnya berjalan kepada tahapan evolusi dan kesempurnaan ideal mengarah ke ilahi tanpa henti.³⁹

Manusia *becoming* atau *insan*, menurut Ali Syariati terdapat tiga sifat yang tidak dapat dipisahkan dan menghubungkan diri dengan sifat-sifat ketuhanan. Sifat-sifat tersebut merupakan: Kesadaran diri, Kehendak bebas, dan kreativitas.⁴⁰ Sifat di atas membuat kita dapat mengetahui bagaimana personal dari Ali Syariati yang merupakan tokoh

³⁷Sabara, “Pemikiran Teologi Pembebasan Ali Syari’ati”, 2016, Hlm 225.

³⁸Bayu and Amalih, “Eksistensialisme Religius Dalam Wacana Keislaman Kontemporer (Study Atas Pemikiran Ali Syari ’ Ati)”, 2021, Hlm 84.

³⁹Shofa, “Manusia Dalam Perspektif Eksistensialisme (Study Komparasi Soren Kierkegaard Dan Ali Syari’ati)”, Hlm 73.

⁴⁰Cahyanto, “Kebebasan Manusia Di Era Revolusi Teknologi 4.0”, 2020, Hlm 49.

intelektual dengan jiwa-jiwa pemberontak yang anti kemapanan dan cenderung titan.

Manusia adalah makhluk yang mempunyai kesadaran diri. Terdapat tiga elemen yang dapat membuat manusia semakin cepat dalam kemajuan pada tahapan kesadaran yang lebih tinggi yakni kualitas, pengalaman dan intisari. Kemudian kehendak bebas, manusia dibekali akal dan nafsu, dengan kedua hal tersebut manusia mampu mengambil keputusan dengan meniadakan paksaan untuk dirinya sendiri. Kreativitas, manusia memiliki daya cipta yang luas sehingga tidak hanya terbatas seperti pembuat perkakas saja. Manusia tahu bahwa alam tidak dapat menyediakan semua kebutuhan mereka. Akan tetapi alam menyediakan berbagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk kemajuan kehidupan manusia itu sendiri. Perlunya manusia untuk bergerak agar dapat memenuhi kebutuhannya sendiri.⁴¹

Setelah manusia menyadari tiga sifat diatas tadi, terdapat proses yang lebih sempurna. Setiap manusia perlu melewati empat penjara yang membelenggunya untuk mencapai identitas riil yaitu: alam, sejarah, masyarakat, dan ego.⁴² Pertama alam, pandangan fundamental mengenai manusia yang dipakai kaum naturalis merupakan manusia seperti suatu makhluk binatang di dunia alamiah, karena hal tersebut manusia tumbuh dari alam, makan juga dari alam dan sebagaimana makhluk hidup lainnya yang bergantung pada alam. Semakin maju peradaban manusia untuk bergerak ke arah menjadinya, maka semakin baik ia mengontrol dan mengungguli kekuatan-kekuatan dari determinasi alam.⁴³

Selanjutnya sejarah, Determinisme historis dapat kita buktikan dengan bahasa, agama yang kita peluk, warna kulit, dan warna mata. Semua itu jelas tidak bisa kita membohongi diri kita bahwa hal-hal tersebut karena faktor sejarah. Untuk kita dapat keluar dari determinasi tas historis, perlu menyadari diri kita apakah kita sebagai mainan sejarah, perlunya bantuan ilmu dan filsafat sejarah agar dapat mengetahui apa yang melatar belakangi sejarah tersebut

⁴¹Ali Syariati, *Tugas Cendekiawan Muslim*, M. Amien R (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1994), Hlm 73.

⁴²Syariati, *Tugas Cendekiawan Muslim*, 1994, Hlm 85.

⁴³Cahyanto, "Kebebasan Manusia Di Era Revolusi Teknologi 4.0", 2020, Hlm 52.

untuk kita ambil nilai kehidupan.⁴⁴ Manusia perlu menyadari faktor-faktor yang mempengaruhi mental persepsi individu. Setelah menyadari hal-hal tersebut secara menyeluruh, manusia dapat terbebas dari jeratan sejarah.

Ketiga masyarakat, lingkungan lah yang membentuk manusia menjadi manusia yang baik atau buruk. Hal tersebut dapat dikatakan karena manusia mengambil nilai-nilai etis, sosial, politik, ekonomi, dan etnis dari lingkungan masyarakat membentuk karakter manusia sedemikian rupa.⁴⁵ Hukum dan budaya yang merebak dalam tengah-tengah masyarakat bisa menghambat inovasi dan kreasi individu dalam kesadaran diri menemukan kesejatan diri dalam jiwa dan raganya.

Keempat merupakan ego, penjara ini merupakan puncak dari pembebasan diri menuju manusia riil. Manusia membawa penjara ego dalam dirinya sendiri dan terkurung dalam absurditas. Agar dapat keluar dari penjara yang bernama ego, menurut Ali Syariati manusia perlu cinta bukan ilmu dalam hal ini. Cinta yang dimaksud disini adalah cinta yang dapat memunculkan pengorbanan terhadap apa-apa yang dimiliki manusia. Dengan cinta manusia dapat memberontak terhadap sifat-sifat dasar yang dimiliki manusia itu sendiri. Cinta dapat membuat manusia menuju pengorbanan untuk cita-cita ideal kebersatuan dengan ruh ilahiyah maka cinta tersebut merupakan suatu cinta yang murni.⁴⁶

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran penulis, penelitian yang membahas tentang trend goyang TikTok dengan konsep Soren Kierkegaard terhadap eksistensialisme religius belum ada. Akan tetapi penulis menemukan beberapa karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan tema ini

1. Skripsi yang berjudul *Eksistensi Manusia (Analisa Kritis Eksistensialisme Barat dan Islam)*, yang ditulis oleh Hudori,

⁴⁴Bayu and Amalih, “Eksistensialisme Religius Dalam Wacana Keislaman Kontemporer (Study Atas Pemikiran Ali Syari’ Ati)”, 2021, Hlm 85.

⁴⁵Syariati, *Tugas Cendekiawan Muslim*, 1994, Hlm 85.

⁴⁶Shofa, “Manusia Dalam Perspektif Eksistensialisme (Study Komparasi Soren Kierkegaard Dan Ali Syari’ati)”, 2021, Hlm 82.

- IAIN Raden Intan Lampung. Menjelaskan eksistensi manusia menurut aliran eksistensialisme dan pandangan Islam.
2. Skripsi yang berjudul *Manusia Dalam Perspektif Eksistensialisme (Study Komparasi Soren Kierkegaard Dan Ali Syari'ati)* yang ditulis oleh Muhammad Shofa, UIN Sunan Ampel Surabaya. Menjelaskan mengenai perbandingan persamaan dan perbedaan perspektifeksistensialisme dari tokoh barat Soren Kierkegaard dengan tokoh muslim Ali Syariati.⁴⁷
 3. Jurnal berjudul *Ontologi Eksistensialisme: Antara Religiusitas dan Non-Religiusitas (Studi Pemikiran Mulla Shadra dan Jean Paul Sartre)*, ditulis Lukman Fajariyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Menjelaskan ontologi eksistensialisme Shadra menekankan religiusitas, segala eksistensi pada alam semesta adalah bagian-bagian kecil eksistensi Tuhan. Sedangkan ontology Sartre menekankan kebebasan manusia sebagai pelaku utama dalam kehidupan.⁴⁸
 4. Jurnal berjudul *Eksistensialisme Religius Dalam Wacana Keislaman Kontemporer (Studi Atas Pemikiran Ali Syari'ati)*. Ditulis oleh Irwandi Bayu dan IkhwanAmal, Institut Dirosah Islamiyah al-Amien Madura Jawa Timur. Menjelaskan proses manusia menjadi bergerak menuju tahap kesempurnaan yang ideal, manusia mempunyai dua dimensi, kemudian tiga sifat tuhan yang dimiliki manusia. Manusia perlu menaklukan empat determinasi untuk mencapai kemajuan sebagai manusia riil.⁴⁹

Penulis mengangkat judul penelitian ini dikarenakan mempunyai kesamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu yang disebutkan di atas. Berikut ini kesamaan dengan Penelitian ini dengan penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul *Eksistensi Manusia (Analisa Kritis Eksistensialisme Barat dan Islam)*, penelitian ini sama-sama mengulik lingkup teori eksistensialisme.
2. Skripsi yang berjudul *Manusia Dalam Perspektif Eksistensialisme (Study Komparasi Soren Kierkegaard Dan Ali Syari'ati)*, Penulis sama-sama membahas pemikiran eksistensialisme Ali Syari'ati.

⁴⁷Shofa, "Manusia Dalam Perspektif Eksistensialisme (Study Komparasi Soren Kierkegaard Dan Ali Syari'ati)", 2021.

⁴⁸Mulla Sadra et al., "Ontologi Eksistensialisme : Antara Religiusitas Dan Non-Religiusitas (Studi Pemikiran Mulla Shadra Dan Jean Paul Sartre)" VI, no. 1 (2021): 96–103.

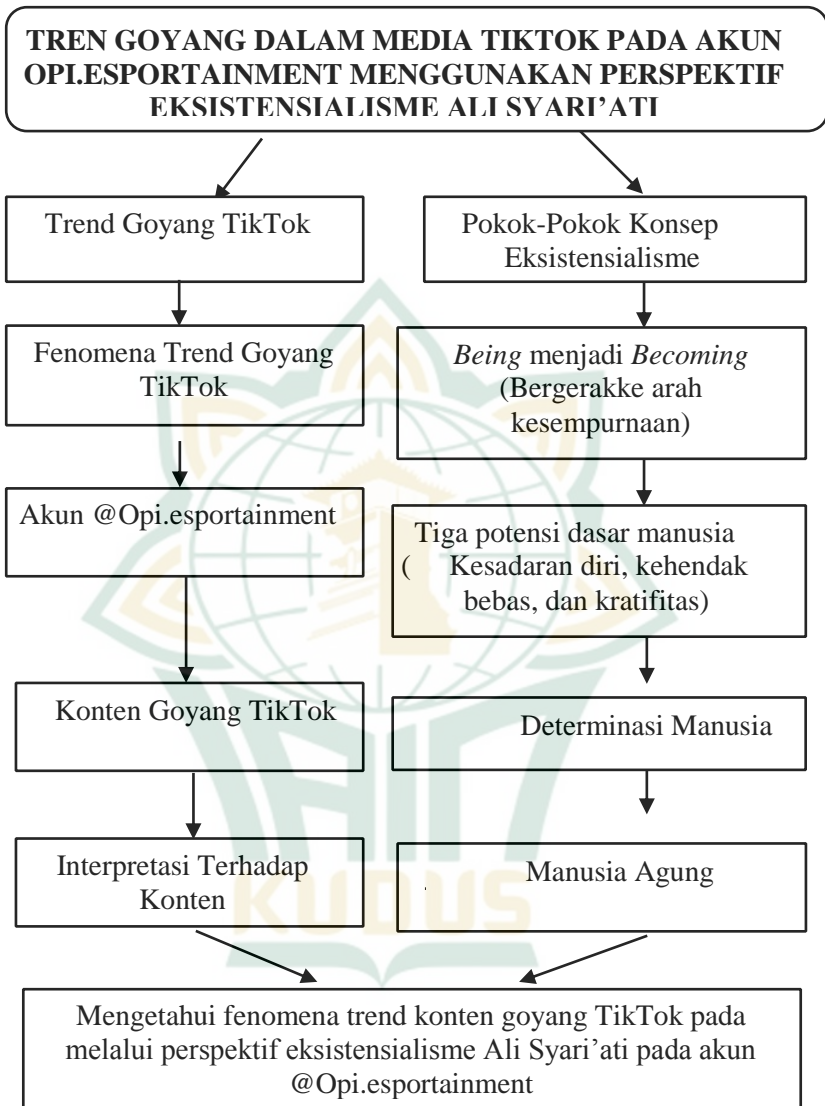
⁴⁹Bayu and Amalih, "Eksistensialisme Religius Dalam Wacana Keislaman Kontemporer (Study Atas Pemikiran Ali Syari ' Ati)", 2021.

3. Jurnal berjudul *Ontologi Eksistensialisme: Antara Religiusitas dan Non-Religiusitas (Studi Pemikiran Mulla Shadra dan Jean Paul Sartre)*, penelitian terdahulu ini mempunyai kesamaan dengan penulis terhadap ruang lingkup teori eksistensialisme.
4. Jurnal berjudul *Eksistensialisme Religius Dalam Wacana Keislaman Kontemporer (Studi Atas Pemikiran Ali Syari'ati)*, kesamaan yang didapati terdapat pada penggunaan pemikiran eksistensialisme Ali Syari'ati.

Terdapat juga perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul *Eksistensi Manusia (Analisa Kritis Eksistensialisme Barat dan Islam)*, penelitian terdahulu fokus membahas eksistensialisme manusia melalui analisis eksistensialisme barat dan islam sedangkan penelitian penulis ini mempunyai objek kajian yang berbeda yaitu pada akun trend goyang Tik Tok pada akun @Opi.esportainment.
2. Skripsi yang berjudul *Manusia Dalam Perspektif Eksistensialisme (Study Komparasi Soren Kierkegaard Dan Ali Syari'ati)*, penelitian terdahulu mengenai studi komparasi Soren Kierkegaard dengan Ali Syari'ati sedangkan penelitian penulis membahas akun trend goyang TikTok pada akun @Opi.sportainment dengan pandangan eksistensialisme Ali Syari'ati.
3. Jurnal berjudul *Ontologi Eksistensialisme: Antara Religiusitas dan Non-Religiusitas (Studi Pemikiran Mulla Shadra dan Jean Paul Sartre)*, penelitian terdahulu menggunakan pemikiran tokoh Mulla Shadra dan Jean Paul Sartre. Penulis dalam penelitian ini menggunakan pemikiran Eksistensialisme Ali Syari'ati dan objek kajian meneliti fenomena trend goyang TikTok.
4. Jurnal berjudul *Eksistensialisme Religius Dalam Wacana Keislaman Kontemporer (Study Atas Pemikiran Ali Syari'ati)*, penelitian terdahulu menetapkan wacana keislaman kontemporer sebagai objek kajian. Sedangkan penulis objek kajiannya adalah fenomena trend goyang dalam media TikTok pada akaun @Opi.esportainment.

C. Kerangka Berpikir



Awal penelitian ini mengungkapkan trend goyang di media sosial TikTok, kemudian diarahkan pada eksistensialisme religius. Kemudian temuan tersebut dikumpulkan dan ditata dalam paragraf yang utuh. Dokumen trend goyang TikTok pada akun @Opi.sportainment digunakan sebagai objek penelitian kemudian diinterpretasi. Barulah trend tersebut dianalisis dengan menggunakan teori eksistensialisme religius perspektif Ali Syari'ati.